

Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan TI dalam BK



Sugiyanto

(www.uny.ac.id)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jl. Colombo, Karang Malang, Yogyakarta 55281
Website www.uny.ac.id . telp (0274) 586168



PDF Complete
Your complimentary use period has ended.
Thank you for using PDF Complete.
[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

kebutuhan TI dalam BK berbasisi program BK :

Di era globalisasi ini kebutuhan teknologi informasi sangat dibutuhkan hampir setiap orang, begitu pula dalam program Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanannya. Bahkan, menurut Pelling (2002) ketergantungan kepada teknologi ini tidak saja dikantor tetapi dirumah-rumah.

Konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Media dalam konseling antara lain adalah komputer dan perangkat audio visual.

Komputer merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam proses konseling. Pelling (2002) menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Data-data yang didapat melalui internet, dapat dianggap sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan dan masuk akal (Pearson, dalam Pelling 2002; Hohenshill, 2000). Data atau informasi yang didapat melalui internet adalah data-data yang sudah memiliki tingkat validitas tinggi. Hal ini sangat beralasan, karena data yang ada di internet dapat dibaca oleh semua orang di muka bumi. Sehingga kecil kemungkinan jika data yang dimasukkan berupa data-data sampah. Sebagai contoh, saat ini dapat kita lihat di internet tentang profil sebuah perguruan tinggi. Bahkan, informasi yang didapat tidak sebatas pada perguruan tinggi saja, tetapi bisa sampai masing-masing program studi dan bahkan sampai pada kurikulum yang dipergunakan oleh masing-masing program studi. Data-data yang didapat oleh siswa pada akhirnya menjadi suatu dasar pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tentu saja, pendampingan konselor sekolah dalam hal ini sangat diperlukan. Sampsons (2000) mengungkapkan bahwa fasilitas di internet dapat dipergunakan untuk melakukan testing bagi siswa. Tentu saja hal ini harus didasari pada kebutuhan siswa.

bagai media bimbingan dan konseling akan memiliki pernyataan oleh Baggerly sebagai berikut:

1. Akan meningkatkan kreativitas, meningkatkan keingintahuan dan memberikan variasi pengajaran, sehingga kelas akan menjadi lebih menarik;
2. Akan meningkatkan kunjungan ke web site, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan siswa;
3. Konselor akan memiliki pandangan yang baik dan bijaksana terhadap materi yang diberikan;
4. Akan memunculkan respon yang positif terhadap penggunaan email;
5. Tidak akan memunculkan kebosanan;
6. Dapat ditemukan silabus, kurikulum dan lain sebagainya melalui website; dan
7. Terdapat pengaturan yang baik

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan TI dalam BK berbasis kebutuhan mahasiswa BK :

Mahasiswa calon konselor perlu dipersiapkan untuk memiliki kompetensi pengetahuan penggunaan komputer dan internet, berupa :

- 1) Mengembangkan kesadaran akan keuntungan dan kelemahan teknologi.
- 2) Mengelola teknologi secara bijak, meliputi :
 - Memotivasi diri untuk menggunakan teknologi
 - Memilih teknologi secara bijak/tepat untuk program Bimbingan dan Konseling
 - Menetapkan tujuan penggunaan teknologi dalam Bimbingan dan Konseling
 - Mengontrol impuls-impuls, kebutuhan untuk kecepatan, dan kemenarikan penggunaan teknologi baru.

Mahasiswa calon konselor juga dipersiapkan untuk menguasai 12 kompetensi teknis

net, yaitu :

nak untuk mengembangkan web pages, presentasi

- kelompok, surat, dan laporan
2. menggunakan peralatan audiovisual, seperti video recorder, audio recorder, peralatan proyeksi
3. menggunakan paket statistik
4. menggunakan tes yang dikomputerisasi, alat-alat diagnosa, dan program-program pengambilan keputusan karier bersama dengan konseli/klien
5. menggunakan e-mail
6. membantu klien mencari berbagai informasi-terkait-konseling yang dibutuhkan melalui internet, termasuk informasi karier, kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, bantuan finansial/beasiswa, prosedur treatment, informasi personal-sosial
7. Dapat masuk, berpartisipasi, keluar dari listservs yang berkaitan dengan konseling
8. Dapat mengakses dan menggunakan konseling terkait dengan data base CD-ROM
9. Memahami aspek etik dan legal pelaksanaan konseling via internet
10. Memahami kelebihan dan kelemahan layanan konseling melalui internet
11. Dapat menggunakan internet untuk menemukan dan menggunakan kesempatan pendidikan lanjut dalam konseling
12. Dapat mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh melalui internet

(Association for Counselor Education and Supervision, 1999)

Secara lebih teknis Hines, 2003 juga menawarkan keahlian yang perlu dikuasai oleh seorang calon konselor sekolah yang berkaitan dengan kompetensi teknologi informasi, yaitu:

1. Word Processing / Publication Desktop untuk menciptakan dokumen layout menarik
2. Menciptakan laporan berkala visual menarik, efektif menggunakan grafik, informasi dan menarik
3. Database (dokumentasi siswa) dan spreadsheet (tabel dan grafik)
4. Presentasi multimedia
5. Sumber daya elektronik dan internet :
 - a. Membuat, mengirim, menerima email
 - b. Daftar, mengambil bagian dalam diskusi elektronik (milis atau mailinglist)
 - c. Mencari, menyaring informasi di internet

Handarini (2007) yang mengatakan bahwa ada 8 hal yang diperlukan untuk membekali pengetahuan calon konselor terhadap teknologi informasi yaitu:

- a. Memahami dan mengikuti penggunaan teknologi mutakhir dalam pendidikan
- b. Memiliki keterampilan dasar komputer, lancar dalam hal teknologi
- c. Menguasai dan menggunakan berbagai komponen internet terkait layanan bimbingan
- d. Mampu mengartikulasikan implikasi dan kesempatan penggunaan teknologi
- e. Bertindak sebagai konsumen teknologi yang terdidik dan obyektif
- f. Mengenal adanya kelompok dan kegiatan bimbingan yang virtual dengan menggunakan teknologi yang dapat mereka ikuti
- g. Mampu menggunakan database untuk memonitor dan mengartikulasikan kemajuan siswa
- h. Berpartisipasi dalam pengembangan rencana pendidikan berbasis teknologi.

Meskipun banyak tawaran terhadap penyiapan penguasaan teknologi informasi bagi calon konselor, perlu diingat bahwa komputer dan internet dalam hal ini hanya merupakan alat atau sarana. Menjadi menarik apa yang dikatakan oleh Soemantri (2006) bahwa meskipun banyak manfaat yang dapat diambil dari komputer dan internet, mahasiswa calon konselor perlu diarahkan untuk memahami proses atau cara berfikir untuk bekerja menggunakan komputer secara maksimal.

3) Teknologi Informasi berbasis internet dan non internet dalam BK :

Potensi penggunaan teknologi informasi untuk Bimbingan dan Konseling menurut Cabanis (1999) yaitu, terdapat 8 potensi teknologi komputer berbasis internet dan 3 potensi komputer berbasis non internet untuk Bimbingan dan Konselling. Potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk Bimbingan dan Konseling yaitu :

- a. Email / Surat elektronik

- elompok konselor antara lain untuk terapi, marketing, screening, client penjadwalan janji, monitoring inter-sessions, dan tindak lanjut post-therapeutic, transfer rekaman klien, referral, masukan, pekerjaan rumah, penelitian dan kolegial profesional.
- b. Website / Homepages
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pemasaran, periklanan, diseminasi informasi, dan publikasi.
 - c. Komputer konferensi video
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi, pekerjaan rumah, refeal, dan konsultasi.
 - d. Sistem bulletin board/ listservs / newsgroup
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk konsultasi, referral / alih tangan kasus, sumberdaya untuk informasi, dan kegiatan asosiasi profesional.
 - e. Simulasi terkomputerisasi
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk supervisi dan pelatihan kompetensi.
 - f. Pangkalan data / FTP Sites
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk penelitian, sumber informasi bagi therapists, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman klien, penilaian dan analisis.
 - g. Chat Rooms / Electronic Discussion Groups
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dan asesment / pengukuran.
 - h. Software berbasis internet

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pelatihan ketrampilan dan keahlian, bantuan diri sendiri dan pelatihan ketrampilan dan pekerjaan rumah. Bantuan diri [Software](#)

1. Client/therapist Email / surat elektronik
2. Collegial professional Email / surat elektronik
3. Diseminasi informasi [Website](#) / homepage
4. Dukungan / penguatan [Chat rooms](#)
5. Kegiatan asosiasi profesional [Newsgroups](#)

erensi video, b. Newsgroups

ronik

8. Masukkan Email / surat elektronik
9. Membantu diri sendiri Chat rooms
10. Monitoring inter-sessions Email / surat elektronik
11. Pekerjaan rumah a. Email / surat elektronik, b. Computer konferensi video, c. Software
12. Pelatihan keterampilan Software
13. Pelatihan kompetensi Simulasi terkomputerisasi
14. Pemasaran / periklanan Website / homepage
15. Penelitian a. Email / surat elektronik, b. Pangkalan data / FTP site
16. Penilaian dan analisis Pangkalan data / FTP site
17. Publikasi Website / homepage
18. Referral / alih tangan a. Newsgroups, b. Email / surat elektronik, c. Komputer konferensi video
20. Screening Email / surat elektronik
19. [Sumber](#) daya untuk informasi a. Newsgroups, b. Pangkalan data / FTP site
20. Sumber informasi perpustakaan Pangkalan data / FTP site
21. Supervisi Simulasi terkomputerisasi
22. Surat menyurat untuk penjadwalan / janji Email / surat elektronik
23. Terapi kelompok Chat rooms
24. Terapi a. Email / surat elektronik, b. Komputer konferensi video
25. Tindak lanjut post-therapeutic Email / surat elektronik
26. Transfer rekaman klien a. Email / surat elektronik, b. Pangkalan data / FTP site

Sedangkan potensi teknologi komputer berbasis non internet yang dapat digunakan untuk Bimbingan dan Konselling yaitu:

- a. Spreadsheet
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk tata kearsipan, data organisasi, informasi klien dan penelitian.
- b. Pemrosesan kata
Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk tata kearsipan, surat menyurat, marketing, publikasi, penelitian.
- c. Software non internet.

...selor antara lain, untuk pelatihan ketrampilan untuk
...tuan diri sendiri, marketing, manajemen kantor, sumber
referensi dan catatan kasus.

Manfaat Komputer berbasis Non Internet untuk Bimbingan dan Konselling

No	Manfaat	Perangkat Komputer berbasis Internet yang digunakan
1.	Catatan Kasus	Software
2.	Data Organisasi	Spreadsheets
3.	Informasi bantuan diri	Software
4.	Informasi klien	Spreadsheets
5.	Manajemen kantor	Software
6.	Marketing	Pemrosesan kata Software
7.	Pelatihan ketrampilan untuk profesional dan klien	Software
8.	Penelitian	Spreetsheet Pemrosesan kata
9.	Publikasi	Pemrosesan Kata
10.	Sumber referensi	Software
11.	Surat menyurat	Pemrosesan kata
12.	Tata kearsipan	Pemrosesan kata spreadsheets

DAFTAR PUSTAKA :

- <http://arekempatbe.blogspot.com/2011/06/teknologi-informasi-bk-erni-daryanti197.html>
- <http://deviarimariani.wordpress.com/2008/06/16/penerapan-teknologi-informasi-komunikasi-pada-bimbingan-dan-konseling/>
- <http://asrabiahimo.wordpress.com/2010/10/28/layanan-bk-berbasis-ti/>

NAMA KELOMPOK:

AYU SETYAWATI

11104244055



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

FIANA 11104241072

GANDADARI 11104244060

PRODI : BK/B